

STRATEGI KOMUNIKASI BANK SAMPAH KALIBUKBUK BERSIH (KALIBER) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KALIBUKBUK, KECAMATAN BULELENG

Kadek Doni Sumerta Pratama¹; I Gusti Ngurah Aan Darmawan²; Gede Agus Jaya
Negara³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1;2;3}

Email: kadekdonisumerta615@gmail.com¹; aandarmawan1808@gmail.com²;
gedeagusjayanegara@gmail.com³

ABSTRAK

Sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk diatasi, pembelian dan pemakaian barang yang sulit terurai masih menjadi perhatian besar dalam pengelolaan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah mengakibatkan sampah sulit untuk diatasi. Strategi komunikasi perlu dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah melalui program bank sampah Kalibukbuk bersih. Tiga permasalahan utama yang di bahas adalah: (1) Bagaimana strategi komunikasi bank sampah Kalibukbuk dalam mengenalkan program bank sampah, (2) Apa hambatan bank sampah dalam pengelolaan sampah di Desa Kalibukbuk, (3) Apa implikasi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kalibukbuk. Penelitian ini menggunakan teori mendapatkan kepatuhan, teori identifikasi dan teori kepercayaan, sikap, dan nilai sebagai landasan analisis. Jenis penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan metode mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh bank sampah Kalibukbuk bersih memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kalibukbuk, praktek-praktek kecil sederhana yang diberikan oleh petugas bank sampah mampu memberikan wawasan baru bagi warga dalam mengelola sampah. Adanya program yang ditawarkan tidak hanya meningkatkan perekonomian warga tapi juga memberikan kesempatan belajar untuk anak-anak. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh bank sampah Kalibukbuk bersih diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah guna membantu mengatasi sampah di Desa Kalibukbuk.

Kata Kunci : Bank Sampah, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

Until now, waste is still a problem that is very difficult to overcome, the purchase and use of goods that are difficult to decompose is still a big concern in waste management, the lack of public understanding regarding waste management makes waste difficult to deal with. A communication strategy needs to be implemented to encourage community participation in waste management efforts through the clean Kalibukbuk waste bank program. The three main issues discussed are: (1) What is the Kalibukbuk waste bank's communication strategy

in introducing the waste bank program, (2) What are the obstacles to the waste bank in waste management in Kalibukbuk Village, (3) What are the implications felt by the people of Kalibukbuk Village. This research uses the theory of gaining compliance, identification theory and the theory of beliefs, attitudes and values as the basis for analysis. This type of research uses purposive sampling with the method of collecting observation, interview, documentation and literature study data, then analyzed descriptively qualitatively. The results of this research show that through the outreach communication strategy carried out by the Kalibukbuk Clean Waste Bank, it has had a positive impact on the people of Kalibukbuk Village, simple small practices provided by waste bank officers are able to provide new insights for residents in managing waste. The programs offered not only improve the local economy but also provide learning opportunities for children. The communication strategy carried out by the Kalibukbuk Clean Waste Bank is expected to be able to invite the public to join as customers to help deal with waste in Kalibukbuk Village.

Keywords: *Waste Bank, Communication Strategy*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain (Tubbs & Moss, 2008). Komunikasi dilakukan di lingkungan keluarga, teman, kelompok hingga lingkungan paling luas yaitu masyarakat. Setiap komunikasi yang dilakukan akan membawa pesan. Melalui strategi komunikasi, pesan tersebut tidak hanya sampai dan diketahui tetapi juga dapat mempengaruhi khalayak untuk memahami apa yang kita sampaikan baik bersifat informasi maupun hal-hal yang dianggap penting. Strategi komunikasi adalah rencana dan taktik yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens yang ditargetkan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bank sampah, strategi komunikasi adalah cara yang terstruktur dan sistematis untuk mengedukasi, menginformasikan, dan memotivasi masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah (Falkheimer & Heide, 2018).

Adapun strategi komunikasi yang dikaitkan ialah strategi komunikasi bank sampah Kalibukbuk bersih (kaliber) dalam pengelolaan sampah di Desa Kalibukbuk. Sampah adalah salah satu permasalahan yang dihadapi manusia saat ini. Permasalahan sampah tidak hanya terjadi pada tataran masyarakat perkotaan namun juga pedesaan. Jumlah penduduk yang meningkat berdampak pada meningkatnya produksi sampah. Produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Bali pada tahun 2022 mencapai 1,02 juta ton, volume sampah terus bertambah 12,22% dibandingkan dengan tahun 2021, serta menjadikan Bali sebagai provinsi dengan timbulan sampah terbanyak ketiga di Indonesia. Dan di Kabupaten Buleleng, produksi sampah setiap harinya bisa mencapai 153 meter kubik. (*kadadata.co.id*, 20 Januari 2023).

Sampah terbagi menjadi lima jenis yakni sampah organik, anorganik, sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), sampah kertas, dan sampah residu. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai atau membusuk, seperti sisa-sisa makanan, dedaunan, ranting pohon, dan bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Sementara sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai sampai membutuhkan waktu bertahun-tahun agar dapat

terurai, seperti sampah plastik, kaleng dan *styrofoam* (gabus sintetis). Sampah anorganik juga bisa diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Sedangkan sampah B3 merupakan sampah yang dapat membahayakan manusia, hewan atau lingkungan seperti sampah kaca, kemasan deterjen, atau pembersih lainnya. Warna tempat sampah pun dibedakan, sampah organik berwarna hijau, anorganik berwarna kuning, B3 berwarna merah, kertas berwarna biru, dan residu berwarna abu-abu. (Kemdikbud.go.id).

Persoalan sampah juga mendapat perhatian serius oleh pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya mengurangi timbulan sampah melalui program bank sampah di tingkat desa. Jumlah bank sampah yang sudah terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng yaitu 99 bank sampah. Tersebar di 9 kecamatan, mulai dari Kecamatan Gerokgak sebanyak 8, Seririt sebanyak 6, Busungbiu sebanyak 2, Banjar sebanyak 8, Sukasada sebanyak 6, Buleleng sebanyak 57, Sawan sebanyak 5, Kubutambahan sebanyak 2, Tejakula sebanyak 5. Desa Kalibukbuk merupakan salah satu desa di kecamatan Buleleng yang memiliki bank sampah dengan nama bank sampah Kalibukbuk Bersih KALIBER. Desa Kalibukbuk perlu mendapatkan perhatian khusus terkait sampah, karena desa Kalibukbuk memiliki sejumlah potensi wisata seperti candi Budha, pantai Lovina dan wisata bahari Banyu Milir kebersihan menjadi salah satu faktor untuk mendukung pengembangan wisata.

Upaya bank sampah KALIBER dalam meminimalisir permasalahan tersebut yaitu dari masyarakat yang diharapkan mampu mengelola/memilah sampah dari limbah rumah tangga. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2012 tentang yang mengamanatkan pentingnya untuk menangani permasalahan sampah dari sumbernya. Biasanya sampah dikumpulkan lalu diangkut ke pengelolaan sampah yang berpusat pada penanganan permasalahan dan pengurangan sampah. Sehingga sampah yang pada umumnya tidak memiliki nilai ekonomis dapat diubah menjadi sesuatu baik itu berupa barang yang memiliki nilai jual. Bank Sampah pada dasarnya adalah sebuah komunitas yang memberdayakan sampah untuk bernilai ekonomi dengan sistem yang dimiliki seperti perbankan (Fitria; 2017). Bank Sampah KALIBER yang berlokasi di Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang berdiri sejak tahun 2017 merupakan kelompok masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah kering secara pribadi atau kelompok dimana mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah dengan motto "*Mekedas, Mepilih, Mebayah*".

II. METODE

Metodologi penelitian pada penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif-interaktif. Penelitian kualitatif interaktif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti. Secara umum pendekatan interaktif merupakan metode yang fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber sehingga akan terjadi komunikasi dua arah yang terstruktur dan metode analisis data. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan empat langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Strategi Komunikasi Bank Sampah KALIBER dalam Mengkenalkan Program Bank Sampah

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bank Sampah adalah strategi penyuluhan. Menurut Notoatmodjo (2011) metode penyuluhan dibagi menjadi tiga yaitu, metode Individual, metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Metode individual, yang dilakukan secara individu untuk membahas masalah lingkungan yang spesifik atau memberikan saran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Contohnya adalah seorang konsultan lingkungan memberikan konsultasi pribadi kepada seorang warga yang ingin memulai proyek kecil untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di lingkungan mereka. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai contoh, seorang ahli lingkungan memberikan ceramah di sebuah acara komunitas tentang cara membuang sampah dengan benar dan dampak negatifnya jika sampah dibuang sembarangan. Sebagai contoh, sebuah organisasi lingkungan bisa mengadakan demonstrasi tentang cara membuat kompos dari limbah dapur kepada masyarakat setempat. Terdapat 2 penyuluhan yang dilakukan bank sampah KALIBER, yakni ; 1) Penyuluhan di Lingkungan Masyarakat Desa Kalibukbuk, 2) Penyuluhan di lingkungan sekolah :

a. Penyuluhan dari Rumah ke Rumah

Penyuluhan menjadi bagian tertentu dalam upaya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah KALIBER di Desa Kalibukbuk, dimulai dengan persoalan sampah dan program-program tambahan. Kepala bank sampah KALIBER melakukan penyuluhan yang bersifat individu yaitu dengan mendatangi penduduk yang tinggal dekat dengan lokasi bank sampah. Langkah ini diambil untuk memperkenalkan bank sampah KALIBER kepada warga dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjadi nasabah bank sampah. Selain itu, tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana bank sampah KALIBER beroperasi dan manfaatnya bagi masyarakat setempat. Dalam penyuluhan ini, kepala bank sampah memberikan informasi terinci tentang proses kerja bank sampah, termasuk cara pengumpulan, pengolahan, dan manfaatnya bagi lingkungan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memahami peran serta mereka dalam menjaga lingkungan melalui partisipasi dalam program bank sampah.

b. Penyuluhan di Lingkungan Masyarakat Desa Kalibukbuk

Bank sampah KALIBER mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah Desa Kalibukbuk. Setiap kali pemerintah Desa mengadakan kegiatan terkait lingkungan, seperti workshop atau sosialisasi, bank sampah KALIBER selalu aktif berpartisipasi. Dukungan ini mencerminkan kerjasama yang erat antara bank sampah KALIBER dan pemerintah Desa Kalibukbuk dalam upaya pelestarian lingkungan. Keterlibatan bank sampah KALIBER dalam berbagai kegiatan lingkungan menunjukkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, kehadiran bank sampah KALIBER juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui berbagai kegiatan ini, pemerintah Desa Kalibukbuk dan bank sampah KALIBER berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

c. Penyuluhan di Lingkungan Sekolah

Penyuluhan yang diadakan oleh bank sampah KALIBER tersebut tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan kepada masyarakat, tetapi juga berfokus pada anak-anak di sekolah memberikan keterampilan praktis. Bank sampah KALIBER melaksanakan penyuluhan di sejumlah sekolah yang ada di Desa Kalibukbuk, dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bank sampah KALIBER tidak hanya menjelaskan pentingnya peran bank sampah dalam menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan instruksi langkah demi langkah tentang bagaimana memisahkan dan mengelola sampah dengan sederhana pada anak-anak. Kemudian memberikan pengetahuan tentang sampah organik dan anorganik, selanjutnya anak-anak di berikan pengetahuan bagaimana mengolah sampah yang ada di sekeliling mereka.

3.2 Hambatan Bank Sampah KALIBER Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kalibukbuk

Hambatan adalah segala kendala yang menghalangi pencapaian tujuan, baik fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan. Hambatan ini dapat bersumber dari dalam diri atau organisasi, maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan atau regulasi yang kurang mendukung. Untuk mencapai kesuksesan, hambatan perlu diidentifikasi dan diatasi. Peneliti mengamati dan mewawancarai kepala bank sampah KALIBER untuk mengetahui hambatan yang dihadapi, dan mengidentifikasi beberapa kendala yang sedang dihadapi bank sampah.

a. Terjadinya Penurunan harga sampah pada Bank Sampah KALIBER

Bank sampah KALIBER mengalami penurunan jumlah nasabah karena tidak dapat mengambil sampah mereka langsung di rumah. Kendala ini telah menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat terhadap layanan bank sampah KALIBER yang tidak dapat melakukan pengambilan sampah secara langsung di tempat tinggal nasabah. Hal ini telah menyebabkan beberapa nasabah merasa kecewa dan bahkan marah terhadap bank sampah karena mereka merasa tidak terlayani dengan baik. Tidak hanya itu, harga sampah yang dibeli oleh bank sampah dari masyarakat sering mengalami penurunan dikarenakan pusat (pegepul) menaikkan harga karena ada alasan tertentu.

Sesuai dengan data yang dihasilkan peneliti melalui wawancara dengan Kepala, Sekretaris dan nasabah bank sampah KALIBER dapat disimpulkan bahwa alasan menurunnya jumlah nasabah bank sampah KALIBER tidak hanya pihak bank sampah belum bisa mengambil sampahnya ke rumah, akan tetapi harga barang yang dibeli tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh nasabah. Sehingga itu yang membuat menurunnya jumlah nasabah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi bank sampah KALIBER yaitu kesulitan dalam mengubah kesadaran masyarakat, pola pikir, serta faktor lingkungan yang sangat memengaruhi perilaku masyarakat.

b. Alat Transportasi Pengangkut Sampah Belum Memadai

Alat transportasi memiliki peran yang krusial dalam proses pengangkutan sampah. Keberadaan kendaraan pengangkut sampah, seperti truk sampah, sangatlah vital dalam mendukung efisiensi operasional Bank Sampah KALIBER dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Alat transportasi sangat penting dalam pengangkutan sampah, dan keberadaan truk sampah mendukung efisiensi Bank sampah Kalibukbuk bersih (KALIBER) dalam melayani masyarakat. Dengan sarana transportasi yang memadai, bank sampah dapat

menjangkau lebih banyak lokasi, mempercepat proses pengumpulan dan daur ulang, serta meningkatkan partisipasi warga dalam program pengelolaan sampah. Saat ini, bank sampah Kalibukbuk bersih (KALIBER) hanya menggunakan gerobak sederhana, yang penggunaannya terbatas dan tidak konsisten, sehingga kurang efisien untuk pengumpulan sampah secara rutin.

c. Rendahnya Tingkat Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat Desa Kalibukbuk

Selain faktor-faktor eksternal, faktor internal juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan. Kesadaran diri tentang dampak yang dihasilkan oleh tindakan masyarakat terhadap lingkungan merupakan langkah awal yang penting. Namun demikian, kesadaran itu sendiri tidak cukup tanpa adanya motivasi yang kuat untuk bertindak. Berbagai kepentingan pribadi dan prioritas juga dapat mempengaruhi seberapa besar seseorang peduli terhadap lingkungan. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan disimpulkan bahwa masyarakat belum memahami terkait bagaimana menjaga lingkungan agar tetap bersih dan pemahaman mengelola sampah sangat minim.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu membahas teori identifikasi menurut Kenneth Burke, mengatakan bahwa Burke menyetujui bahwa bahasa berfungsi sebagai kendaraan untuk tindakan. Bahasa membentuk perilaku karena kebutuhan sosial membutuhkan orang untuk bekerja sama dengan tindakannya. Pandangan Burke terhadap bahasa selalu bermuatan emosional, tidak ada kata yang dapat menjadi netral.

- 1) Identifikasi Materi : Hasil dari kebaikan, kepemilikan dan benda, seperti memiliki mobil yang sama atau bercita rasa busana yang sama. Hasil yang diperoleh adalah dalam bentuk tabungan yang diperoleh melalui pertukaran sampah yang terjadi di bank sampah KALIBER. Ini berarti bahwa individu atau masyarakat akan mendapatkan tabungan sebagai imbalan atas sumbangannya dalam mengumpulkan sampah untuk didaur ulang. Proses ini menciptakan insentif ekonomi untuk praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan, karena masyarakat di dorong untuk aktif dalam menjaga lingkungan sekaligus memperoleh manfaat finansial.
- 2) Identifikasi Idealistis : Hasil dari ide yang terbagi, sikap, perasaan dan nilai, seperti menjadi anggota dari gereja atau partai politik yang sama. Masyarakat Desa Kalibukbuk yang menjadi anggota bank sampah KALIBER merasa beruntung karena mereka dapat menjadi nasabah di bank tersebut. Mereka merasa bersyukur karena bisa bergabung dan mendapatkan manfaat dari layanan yang disediakan oleh bank sampah tersebut.
- 3) Identifikasi Formal : Hasil dari penyusunan, bentuk atau pengaturan dari peristiwa dimana kedua orang tersebut bertisipasi. Melalui strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh bank sampah KALIBER, disertai dengan pengaturan pengelolaan sampah yang baik, mendorong masyarakat untuk tergabung menjadi bagian dari bank sampah KALIBER. Peristiwa yang terjadi ketika nasabah yang datang dengan membawa sampah yang sudah di pilih sesuai jenisnya, kemudian tahap selanjutnya yaitu penimbangan, penulisan jumlah timbangan yang dihasilkan selanjutnya hasil dan harga yang sudah disepakati ditulis ke dalam buku tabungan yang sudah disiapkan oleh bank sampah KALIBER, tahap selanjutnya yaitu pengolahan sampah.

3.3 Implikasi Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Bank Sampah KALIBER Sebagai Upaya Penanganan Sampah Di Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng.

Pengelolaan sampah yang baik berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan. Secara lingkungan, ini mengurangi pencemaran, melindungi ekosistem, menekan emisi gas rumah kaca, dan mendukung konservasi sumber daya melalui daur ulang. Dari sisi sosial dan ekonomi, pengelolaan sampah menciptakan peluang ekonomi baru, seperti industri daur ulang dan teknologi pengelolaan sampah, yang membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan. Efisiensi pengelolaan sampah juga mengurangi biaya lingkungan dan kesehatan. Bank Sampah KALIBER memberikan dampak positif signifikan bagi masyarakat Desa Kalibukbuk.

a. Membantu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Kehadiran Bank Sampah KALIBER di Desa Kalibukbuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Program yang memungkinkan pertukaran sampah dengan uang telah berhasil menarik perhatian luas dari masyarakat, menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan dampak positifnya bagi lingkungan. Konsep bank sampah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya bank sampah, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap praktik-praktik daur ulang dan pengurangan sampah, karena mereka melihat nilai ekonomis dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Program ini juga menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, karena bank sampah membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola dan memproses sampah yang masuk.

b. Program Tukar Sampah Kaliber Membawa Dampak Positif Bagi Anak-Anak di Bidang Pendidikan

Hadirnya bank sampah KALIBER di Desa Kalibukbuk dapat memberikan kesempatan belajar khususnya pada anak-anak hanya dengan menukar sampah. Jenis sampah yang dibawa berupa sampah anorganik yang nantinya dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai. Tidak hanya belajar pelajaran umum saja, mereka juga bisa belajar menari bali, menabuh serta bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di bank sampah Kaliber, hal itu dapat membantu perkembangan anak menjadi berkualitas dalam bidang yang diminati. Bank sampah juga menjadi pusat edukasi lingkungan yang efektif bagi anak-anak. Selain itu program yang sangat diminati oleh anak-anak yaitu les menari tari Bali juga dapat membantu dalam pelestarian seni dan budaya Bali.

c. Terciptanya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Desa Kalibukbuk

Bank sampah KALIBER dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Proses pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah membutuhkan tenaga kerja, sehingga bank sampah dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi warga desa yang terlibat di dalamnya. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran di desa dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberadaan Bank Sampah KALIBER memperkuat aspek partisipatif dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan teori yang digunakan, tentang keyakinan, sikap dan nilai. Menurut teori ini, hasil pemikiran dari Rokeach adalah yang paling komprehensif dalam menjelaskan perilaku manusia berdasarkan keyakinan, sikap, dan nilai yang dimiliki oleh individu.

IV. SIMPULAN

Bank sampah Kalibukbuk bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk mengungkapkan bahwa mereka menggunakan strategi komunikasi melalui penyuluhan individual untuk memperkenalkan program pengelolaan sampah kepada masyarakat. Pendekatan ini membantu menyampaikan informasi dengan jelas dan membangun kepercayaan melalui interaksi langsung. Partisipasi masyarakat meningkat karena hubungan yang terjalin lebih personal. Hambatan yang dihadapi KALIBER antara lain kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemisahan sampah, rendahnya partisipasi, fluktuasi harga sampah, dan keterbatasan infrastruktur pengambilan sampah langsung dari rumah. Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan akses dan layanan yang lebih baik. Bank sampah KALIBER juga membawa dampak positif, yaitu meningkatkan ekonomi Desa Kalibukbuk, memberikan pendidikan lingkungan pada anak-anak, serta meningkatkan kesadaran dan kebersihan lingkungan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchyjana. 2009. *Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fitria, A. 2017. *Transaksi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola Dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang Rw. 06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)*. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 41-50.
- John W. Creswell. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Keti)*. Yogyakarta.
- Lexy. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Lutfiani, L. (2022). *Strategi Komunikasi Bank Sampah Nusantara (Bsn) Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap* (Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap).
- Mawasti, W., & Budiono, T. D. (2020). *Memberdayakan Masyarakat Islam Melalui Bank Sampah: Strategi Komunikasi Stakeholder Bank Sampah Songolikoer*. *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 1(2), 281-304.)
- Fauziyah, N., & Mayangsari, I. D. (2019). *Strategi Komunikasi Bank Sampah Mandiri Cilacap Dalam Sosialisasi Upaya Mengurangi Sampah Di Kabupaten Cilacap*. *Eproceedings Of Management*, 6(3).)
- Rozalena, A. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pengelola Bank Sampah Melalui Sistem Cerdas Komunikasi Pemasaran*. *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 89-100.)
- Santiani, P. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

- Surahman, S. (2017). *Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari Di Kota Serang Provinsi Banten)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi (Jkms)*, 6(1), 63-79.)
- Suryani, A. S. (2014). *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. *Jurnal Dpr*. Vol.5, No.1, Hal 71-84.
- Suwerda, Bambang. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" Di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.